

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020 telah dipublikasikan oleh BEI yang dapat di *download* dari website IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu berdasarkan tujuan dari penelitian.

Tabel 4. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|--------------------------------|--|--------|
| 1 | Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 | 19 |
| 2 | Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama berturut-turut dari tahun 2016-2020 | (5) |
| 3 | Perusahaan yang tidak memiliki data-data yang lengkap sesuai variabel penelitian periode 2016-2020 | (2) |
| 4 | Jumlah sampel yang dipakai penelitian | 12 |
| Total Observasi (12 x 5 tahun) | | 60 |

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Dari kriteria sampel yang tercantum pada tabel diatas, maka perusahaan yang layak untuk diuji dari tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 12 perusahaan. Dengan demikian total observasi untuk data penelitian ini adalah 60 observasi.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas yaitu variabel Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi. Informasi yang ditampilkan dalam analisis deskriptif yaitu mean, median, nilai maximum, nilai minimum, dan standar deviasi. Berikut hasil dari statistic deskriptif.

Tabel 4. 2
Statistic Deskriptif

| | PBV | SIZE | DER | ROE | PER |
|--------------|------------|-------------|------------|------------|------------|
| Mean | 1.513546 | 29.57924 | 2.432580 | -0.084143 | 42.44555 |
| Median | 1.088240 | 29.17502 | 1.386134 | 0.085461 | 14.31900 |
| Maximum | 8.724664 | 32.45446 | 35.46560 | 0.277285 | 875.7196 |
| Minimum | 0.401692 | 27.22266 | 0.170574 | -4.135638 | -35.00601 |
| Std. Dev. | 1.349907 | 1.581242 | 4.620171 | 0.757498 | 120.6278 |
| Observations | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |

Sumber: data diolah dari Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai hasil statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60. Pada data variabel PBV menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.401692 yang dialami oleh PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk pada tahun 2016 dan nilai maximum sebesar 8.724664 yang dialami oleh PT. Acset Indonusa Tbk pada tahun 2020. Nilai PBV rata-rata (*mean*) sebesar 1.513546 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.349907, jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) artinya data yang digunakan terdapat

kesenjangan antara nilai PBV tertinggi yang dimiliki oleh PT. Acset Indonusa Tbk dengan nilai PBV terendah yang dimiliki oleh PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.

Pada data variabel *SIZE* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 27.22266 yang dialami oleh PT. Paramita Bangun Sarana Tbk pada tahun 2018 dan nilai maximum sebesar 32.45446 yang dialami oleh PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2018. Nilai *SIZE* rata-rata (*mean*) sebesar 29.57924 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.581242, jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) artinya data yang digunakan terdapat kesenjangan antara nilai *SIZE* tertinggi yang dimiliki oleh PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dengan nilai *SIZE* terendah yang dimiliki oleh PT. Paramita Bangun Sarana Tbk.

Pada data variabel *DER* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.170574 yang dialami oleh PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk pada tahun 2019 dan nilai maximum sebesar 35.46560 yang dialami oleh PT. Acset Indonusa Tbk pada tahun 2019. Nilai *DER* rata-rata (*mean*) sebesar 2.432580 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.620171, jika standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) artinya data yang digunakan terdapat kesenjangan antara nilai *DER* tertinggi yang dimiliki oleh PT. Acset Indonusa Tbk dengan nilai *DER* terendah yang dimiliki oleh PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk.

Pada data variabel *ROE* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -4.135638 yang dialami oleh PT. Acset Indonusa Tbk pada tahun 2020 dan nilai maximum sebesar 0.277285 yang dialami oleh PT. Surya Semesta Internusa Tbk pada tahun 2017. Nilai *ROE* rata-rata (*mean*) sebesar -0.084143 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.757498, jika standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) artinya data yang digunakan terdapat kesenjangan antara nilai *ROE* tertinggi yang dimiliki oleh PT. Surya Semesta Internusa Tbk dengan nilai *ROE* terendah yang dimiliki oleh PT. Acset Indonusa Tbk.

Pada data variabel *PER* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -35.00601 yang dialami oleh PT. Surya Semesta Internusa Tbk pada tahun 2020 dan nilai maximum sebesar 875.7196 yang dialami oleh PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk pada tahun

2018. Nilai PER rata-rata (*mean*) sebesar 42.44555 dengan nilai standar deviasi sebesar 120.6278, jika standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) artinya data yang digunakan terdapat kesenjangan antara nilai PER tertinggi yang dimiliki oleh PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk dengan nilai PER terendah yang dimiliki oleh PT. Surya Semesta Internusa Tbk.

4.2.2 Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Chow Test (Uji F-statistik)

Uji Chow untuk memilih model yang paling tepat antara model *common effect* maupun model *fixed effect*.

Hipotesis dalam uji chow adalah:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Dengan kriteria pengujian hipotesis:

Jika Prob *Cross-section Chi-Square* > 0,05 : Terima H0

Jika Prob *Cross-section Chi-Square* < 0,05 : Tolak H0

Tabel 4. 3
Hasil Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 7.976221 | (11,44) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 65.797723 | 11 | 0.0000 |

Sumber: data diolah dari Eviews 9

Berdasarkan pada tabel 4.3 nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0,0000 dan *cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik menolak H0 dan menerima H1, maka model yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Nilai Prob yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan kondisi ditolaknya H0 dan menerima H1 (Basuki & Prawoto, 2015).

2. Uji Hausman

Uji hausman untuk memilih model yang paling tepat antara model *fixed effect* maupun model *random effect*.

Hipotesis dalam uji chow adalah:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Dengan kriteria pengujian hipotesis:

Jika Prob *Cross-section Random* > 0,05 : Terima H0

Jika Prob *Cross-section Random* < 0,05 : Tolak H0

Tabel 4. 4
Hasil Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 3.357279 | 4 | 0.4999 |

Sumber: data diolah dari Eviews 9

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *cross-section random* sebesar 0,4999 (lebih besar dari 5%), sehingga secara statistik menerima H0 dan menolak H1, maka model yang digunakan pada regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM). Nilai Prob yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan kondisi ditolaknya H0 dan menerima H1 (Basuki & Prawoto, 2015)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan dalam model persamaan regresi data panel.

H0 : *Common Effect Model* (CEM)

H1 : *Random Effect Model* (REM)

Dengan kriteria:

Jika Prob *Breusch-Pagan* > 0,05 maka H0 diterima

Jika Prob *Breusch-Pagan* < 0,05 maka H1 diterima

Tabel 4. 5
Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

| — | Test Hypothesis | | |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-sectio... | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 36.13517 (0.0000) | 0.343235 (0.5580) | 36.47840 (0.0000) |

Sumber: data diolah dari Eviews 9

Berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *breusch-pagan* adalah 0,0000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik menolak H_0 dan menerima H_1 , maka model yang digunakan pada regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM). Nilai Prob yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan kondisi ditolaknya H_0 dan menerima H_1 (Basuki & Prawoto, 2015).

4. Kesimpulan Uji Pemilihan Model Terbaik

Berdasarkan uji chow model panel yang diterima adalah model *fixed effect*, uji hausman model panel yang diterima adalah model *random effect*, dan uji lagrange multiplier panel yang diterima adalah model *random effect*. Maka hal ini menunjukkan bahwa model terbaik dalam penelitian ini menggunakan model *random effect*.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Pemilihan Model Terbaik

| | |
|-------------------------|----------------------------|
| Uji Chow | <i>Fixed Effect Model</i> |
| Uji Hausman | <i>Random Effect Model</i> |
| Uji Lagrange Multiplier | <i>Random Effect Model</i> |

Sumber: Data diolah 2021

4.2.3 Analisis Data Panel

Analisis data panel merupakan gabungan antara data *time series* (runtut waktu) dan data *cross section* (data silang). Data runtut waktu meliputi satu objek/individu tetapi meliputi beberapa periode. Data silang terdiri atas beberapa objek dengan beberapa jenis data dalam suatu periode tertentu. Berikut hasil uji analisis data panel:

Tabel 4. 7
Hasil *Random Effect Model* (REM)

| — Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 5.224418 | 5.367330 | 0.973374 | 0.3346 |
| SIZE | -0.115499 | 0.182014 | -0.634564 | 0.5283 |
| DER | -0.184684 | 0.036548 | -5.053174 | 0.0000 |
| ROE | -1.800153 | 0.218985 | -8.220434 | 0.0000 |
| PER | 7.77E-05 | 0.000858 | 0.090635 | 0.9281 |

Sumber: data diolah dari Eviews 9

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas hasil regresi *Random Effect Model* (REM), maka didapat hasil persamaan model regresi antara variabel dependen (PBV) dan variabel independen (SIZE, DER, ROE,dan PER) sebagai berikut:

$$PBV = 5.224418 - 0.115499SIZE_{it} - 0.184684DER_{it} - 1.800153ROE_{it} + 7.77E-05PER_{it} + e$$

Keterangan:

- PBV = Nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV)
 SIZE = Ukuran Perusahaan diukur dengan *Size* (Ln (Total Aktiva))
 DER = Kebijakan Hutang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
 ROE = Profitabilitas diukur dengan *Return On Equity*(ROE)
 PER = Keputusan Investasi diukur dengan *Price Earnings Ratio* (PER)
 i = Jumlah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI sebanyak 12 perusahaan
 t = Periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2016-2020
 e = Error term

berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Berdasarkan hasil uji regresi, besarnya nilai konstanta yaitu 5.224418. Hal ini disimpulkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan (*SIZE*), kebijakan hutang (*DER*), profitabilitas (*ROE*), dan keputusan investasi (*PER*) dianggap bernilai 0, maka nilai perusahaan dari perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan sebesar 5.224418.

- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar -0.115499, disimpulkan bahwa pada perubahan satu satuan pada ukuran perusahaan (*SIZE*) maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.115499.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel kebijakan hutang (*DER*) sebesar -0.184684, disimpulkan bahwa pada perubahan satu satuan pada kebijakan hutang (*DER*) maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.184684.
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (*ROE*) sebesar -1.800153, disimpulkan bahwa pada perubahan satu satuan pada profitabilitas (*ROE*) maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -1.800153.
- e. Nilai koefisien regresi untuk variabel keputusan investasi (*PER*) sebesar 7.77E-05, disimpulkan bahwa pada perubahan satu satuan pada keputusan investasi (*PER*) maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 7.77E-05.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Simultan (Uji f)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. pengujian ini menggunakan nilai signifikansi =0,05

Tabel 4. 8

Hasil Uji f

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.584486 | Mean dependent var | 0.471730 |
| Adjusted R-squared | 0.554267 | S.D. dependent var | 1.044102 |
| S.E. of regression | 0.697077 | Sum squared resid | 26.72538 |
| F-statistic | 19.34153 | Durbin-Watson stat | 0.832116 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: data diolah dari Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukan F tabel didapat dari $df1 = (k-1) = 5-1 = 4$ dan $df2 = (n-k) = 60-5 = 55$ adalah 2.54 yang berarti nilai F hitung sebesar 19.34153 > F tabel 2.54 dengan nilai profitabilitas $0.000000 < 0.05$, hal ini menunjukan bahwa Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Keputusan Investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Tingginya nilai F statistik

akan menolak H_0 , sedangkan rendahnya nilai F statistik akan menerima H_0 (Basuki & Prawoto, 2015).

4.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial yaitu ukuran perusahaan, kebijakan hutang, profitabilitas, keputusan investasi, nilai perusahaan. pengujian ini menggunakan nilai signifikansi =0,05

Tabel 4. 9
Hasil Uji t

| — Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 5.224418 | 5.367330 | 0.973374 | 0.3346 |
| SIZE | -0.115499 | 0.182014 | -0.634564 | 0.5283 |
| DER | -0.184684 | 0.036548 | -5.053174 | 0.0000 |
| ROE | -1.800153 | 0.218985 | -8.220434 | 0.0000 |
| PER | 7.77E-05 | 0.000858 | 0.090635 | 0.9281 |

Sumber: data diolah dari Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- a. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Ukuran Perusahaan diukur menggunakan *Size* memperlihatkan hasil nilai probabilitas $0.5283 > 0.05$ dan memperlihatkan nilai t hitung $< t$ -tabel yaitu $0.634564 < 2.00404$ ($df=60-5=55$) dan nilai signifikan 5% yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak . Maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

- b. Pengaruh Kebijakan Hutang (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Kebijakan Hutang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memperlihatkan hasil nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ dan memperlihatkan nilai t hitung $> t$ -tabel yaitu $5.053174 > 2.00404$ ($df=60-5=55$) dan nilai signifikan 5% yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak . Maka kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- c. Pengaruh Profitabilitas (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity*(ROE) memperlihatkan hasil nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ dan memperlihatkan nilai t hitung $> t$ -tabel yaitu $8.220403 > 2.00404$ ($df=60-5=55$) dan nilai siginifaksi 5% yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan..

d. Pengaruh Keputusan Investasi (X4) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Keputusan Investasi diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) memperlihatkan hasil nilai probabilitas $0.9281 > 0.05$ dan memperlihatkan nilai t hitung $< t$ -tabel yaitu $0.090635 < 2.00404$ ($df=60-5=55$) dan nilai siginifaksi 5% yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka keputusan investasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.3 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 10
Koefisien Determinasi (R²)

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.584486 |
| Adjusted R-squared | 0.554267 |

Sumber: data diolah dari Eviews 9

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan *Fixed Effect Model*, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.554267 atau 55%. diartikan bahwa 55% nilai perusahaan dapat dipengaruhi atau dijelaskan dengan variabel independen ukuran perusahaan, kebijakan hutang, profitabilitas, dan keputusan investasi. Sedangkan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain atau faktor lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui determinan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan di BEI periode 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyasari & Nursiam (2020), Nurhasanah & Metta Kusumaningtyas (2020), Pribadi (2018) dan Magfhira *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan di BEI periode 2016-2020 tidak mampu memaksimalkan manajemen yang mereka bangun, dimana ukuran perusahaan merupakan hasil dari kemampuannya membangun kepercayaan publik terhadap perusahaan setelah melalui beberapa proses dan aset perusahaan (Vernando & Erawati, 2020). Ketidakmampuan perusahaan dalam membangun kepercayaan publik tersebut, menggambarkan manajemen yang kurang informatif pada prospek perusahaan dibanding dengan para investor dan kreditur, dimana seharusnya perusahaan dapat mengacu pada teori agensi yang menyatakan bahwa salah satu permasalahan antara prinsipal dan agen disebabkan oleh asimetri informasi, informasi yang diterima agen berbeda dengan informasi diberikan oleh prinsipal yang mengakibatkan manajemen perusahaan harus lebih mengetahui informasi orang dalam dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan investor dan kreditur lainnya (Rahardjo, 2018).

Besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, diasumsikan ukuran perusahaan tidak dilihat oleh investor saat melakukan investasi karena lebih cenderung melirik aspek lain seperti profit atau kebijakan keuangan yang lebih jelas menggambar prospek perusahaan kedepannya. Hal tersebut karena perusahaan besar

belum tentu memiliki prospek yang baik kedepan namun perusahaan yang kecil belum tentu memiliki prospek yang buruk kedepannya (Widiyasari & Nursiam, 2020). Pada hasil penelitian ini dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut mengindikasikan bahwa para investor pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan tidak memandang ukuran perusahaan sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh besar pada keputusan mereka untuk berhenti berinvestasi, dengan artian terdapat faktor lain yang lebih berpengaruh pada nilai perusahaan dimata para investor.

4.4.2 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial maka disimpulkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan di BEI periode 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati & Malia (2018), Tambunan *et al.*, (2019) dan Sari *et al.*, (2021) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Kebijakan hutang menggambarkan hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai operasional (Ayuningtyas *et al.*, 2020). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan maupun penurunan pada kebijakan utang selama periode penelitian mempengaruhi nilai perusahaan, dimana hal ini ternyata juga mempengaruhi keputusan manajemen dalam mengatur kebijakan utang yang diambil guna memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan maupun kegiatan lainnya. Selain itu, menurut Rajagukguk *et al.*, (2019) ketika perusahaan memiliki utang pada saat perusahaan mengalami peningkatan laba, maka kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya lebih besar sehingga memiliki kemampuan untuk membayar utangnya. Jadi, tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya menjadi pertimbangan manajemen untuk melakukan pinjaman serta menjadi pertimbangan para kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi

sehingga harga saham dan nilai perusahaan akan meningkat. Menurut Magfhira *et al.*, (2020) perusahaan yang memiliki utang untuk kegiatan operasionalnya akan memperoleh penghematan pajak sehingga laba bersih menjadi hak investor lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan utang dan manfaat perusahaan yang memiliki utang cenderung membayar pajak lebih kecil. Menurut Pertiwi *et al.*, (2016) semakin tinggi hutang maka akan semakin tinggi nilai perusahaan namun, setelah mencapai titik maksimum, penggunaan hutang oleh perusahaan menjadi tidak menarik, karena perusahaan harus menanggung biaya keagenan, kebangkrutan serta biaya bunga yang menyebabkan nilai saham turun.

4.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan di BEI periode 2016-2020. Hasil pengujian sejalan dengan penelitian Hendraliany (2019), Rajagukguk *et al.*, (2019), Widiyasari & Nursiam (2020) dan Oktiwiati & Nurhayati (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Laba merupakan cerminan perusahaan, sehingga apabila labanya tinggi maka prospek dan kinerja perusahaan dinilai baik. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi sehingga harga saham naik dan menandakan naiknya nilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang berhasil meningkatkan profitabilitas setiap tahunnya akan membuat daya tarik terhadap banyak investor. Investor akan mempercayai perusahaan yang mampu menghasilkan profit besar karena return yang diperoleh juga besar, sehingga mensejahterakan para pemegang saham sesuai dengan prinsipal teori keagenan (Widiyasari & Nursiam, 2020).

Hal ini dikarenakan peningkatan nilai perusahaan dipengaruhi oleh besar atau kecilnya profitabilitas. Secara teoritis, keuntungan merupakan determinan yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan di mata para investor dan pemegang saham. Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang dan memiliki kinerja

perusahaan yang baik. Perusahaan dengan prospek yang baik membuat investor lebih tertarik untuk membeli saham. Semakin tinggi permintaan investor akan saham maka semakin tinggi harga saham dan semakin tinggi nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentunya tidak memerlukan tambahan dana eksternal, karena kegiatan operasional perusahaan sudah cukup dibiayai melalui laba ditahan (Fatimah, 2020).

4.4.4 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian keputusan investasi secara parsial maka dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan di BEI periode 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto (2017), Hendraliany (2019), Ukhriyawati & Malia (2018) dan Komala *et al.*, (2021) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi bertujuan mencapai tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat resiko tertentu (Ariyanto, 2017). Keuntungan yang tinggi disertai dengan resiko yang dapat dikelola, diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Keputusan investasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena investasi yang dilakukan perusahaan akan cenderung berdampak pada perluasan dan pengembangan bisnis dimasa yang akan datang (RaFi *et al.*, 2021).

Hasil pengujian menunjukkan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dikarenakan komposisi pertumbuhan assets perusahaan menurut stakeholders khususnya investor yang dimiliki perusahaan tidak membahayakan kondisi perusahaan sehingga dianggap tidak akan mempengaruhi perubahan nilai perusahaan khususnya yang diukur dengan price earning ratio dan karena tingginya tingkat risiko investasi di masa yang akan datang dapat mempengaruhi kepercayaan investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan karena adanya faktor ketidakpastian di masa depan. Ketidakpastian tersebut berasal dari risiko yang berasal

dari luar perusahaan, seperti perubahan kurs, inflasi hingga tingkat suku bunga serta perubahan teknologi, kondisi sosial ekonomi maupun kebijakan-kebijakan pemerintah. Risiko-risikotersebut tidak dapat dikelola dan diketahui besaran nilai perubahannya. Sehingga manajer dalam mengambil keputusan investasi apabila kurang mengantisipasi dan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut akan menyebabkan kurang tepatnya keputusan investasi yang diambil, sehingga keputusan investasi ini belum mampu menjadi mekanisme untuk mempengaruhi nilai perusahaan (Komala *et al.*, 2021).